

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran tematik merupakan salah satu bentuk pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa, baik secara individu maupun kelompok yang nantinya akan menggali dan menemukan ide serta prinsip-prinsip keilmuan secara menyeluruh, bermakna dan otentik (Majid, 2014:80). Melalui pengalaman bermakna itulah anak didik diarahkan menjadi apa yang dicita-citakan pada kurikulum 2013, yaitu berorientasi terjadinya peningkatan dan keseimbangan sikap, keterampilan dan pengetahuan (Majid, 2014:28). Berdasarkan kelebihan pembelajaran tematik terhadap siswa, maka pemerintah dalam kurikulum 2013 pada jenjang SD/MI menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif dari kelas 1 sampai kelas 6. Tematik integratif adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dan berbagai mata pelajaran dalam satu tema. Pada kurikulum 2013 pembelajaran memiliki karakteristik pembelajaran tematik yang meliputi: berpusat pada keterlibatan siswa, memberikan pengalaman langsung, memahami konsep dari berbagai mata pelajaran, dan peserta didik lebih fleksibel dalam belajar karena menggunakan konsep belajar sambil bermain dan menyenangkan (Majid, 2014:90).

Tujuan diterapkan pembelajaran tematik diantaranya supaya peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa. Bermakna dalam arti bahwa dalam

pembelajaran tematik, siswa akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antar konsep dalam intra maupun antar mata pelajaran (Majid, 2014:85), namun berdasarkan tujuan yang diharapkan dalam hal ini pembelajaran tematik memiliki keterbatasan terutama dalam pelaksanaannya yaitu pada perencanaan dan pelaksanaan evaluasi yang lebih banyak menuntut guru untuk evaluasi proses dan tidak hanya evaluasi dampak pembelajaran langsung saja (Majid,2014:93). Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas siswa guru harus melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif dan harus memilih model pembelajaran yang tepat untuk materi pelajaran. Disamping itu, guru perlu mengawasi dan dapat menerapkan model pembelajaran tertentu.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 21 Oktober 2018 tahun ajaran 2018/2019 dengan Ibu ATJ selaku wali kelas 4 di SDN Mojolangu 5 Malang, pada saat mengamati guru mengajar terlihat adanya penurunan minat atau ketertarikan siswa untuk belajar sungguh-sungguh pada tema 1 khususnya pada mata pelajaran IPA dan IPS. Menurunnya semangat belajar siswa selain disebabkan oleh ketidak tepatan metode pembelajaran, juga berakar pada cara pandang guru secara konvensional yang selalu menggunakan metode pengajaran klasikal dan ceramah, dikarenakan guru belum memahami sepenuhnya tentang model pembelajaran yang harus diterapkan kepada siswa. Sehingga diharapkan guru harus memilih berbagai metode yang dapat merangsang aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.

Pembelajaran tematik di SDN Mojolangu 5 Malang di kelas 4 yang berjumlah 36 siswa terlihat dari segi proses pembelajaran pada siswa yang masih

dalam tahap penyesuaian kurikulum 2013 sehingga siswa dalam pembelajaran masih kurang tertarik. Hal ini bisa di lihat pada kemampuan bertanya siswa ketika di beri kesempatan untuk bertanya siswa tidak bertanya, pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung sebagian siswa masih bermain sendiri, adapun siswa yang masih berbicara sendiri dengan temannya, Sehingga diharapkan siswa lebih memperhatikan kegiatan pembelajaran dan lebih aktif bertanya terkait dengan materi yang belum dipahami. Terdapat juga siswa cenderung mengerjakan tugas yang diberikan guru secara individu karena kurangnya kemampuan mengkomunikasikan antar teman sehingga diharapkan siswa dapat menerapkan tugas secara berkelompok.

Hasil nilai harian pada tema 1 khususnya pada mata pelajaran IPA dan IPS diketahui bahwa pada pembelajaran IPA ada 21 siswa yang tidak tuntas (58,3 %) dan ada 15 siswa yang tuntas (41,7%) dengan rata-rata nilai 69, pada pembelajaran IPS ada 30 siswa yang tidak tuntas (83,3%) dan ada 6 siswa yang tuntas (16,7%) dengan rata-rata nilai 57. Pembelajaran tematik pada tema 1 subtema 1 pembelajaran 1 diketahui nilai belajar keseluruhan yaitu 69. Dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa baik secara individu maupun klasikal belum tercapai. Siswa dikatakan tuntas belajar apabila telah mencapai KKM dengan nilai 70, sedangkan ketuntasan klasikal KKM dengan nilai 70%.

Seperti yang telah diungkapkan di atas, untuk pemecahan masalahnya maka penelitian ini akan menerapkan model pembelajaran Kooperatif STAD. Pembelajaran Kooperatif adalah suatu tingkatan pada kegiatan pembelajaran yang di rancang untuk menanggapi siswa agar dapat berinteraksi dan bekerja sama secara kolektif. Menurut Slavin (dalam Fathurrohman,2015:53) tipe STAD

(*Student Team Achievement Divisions*) merupakan model pembelajaran yang diberikan oleh guru suatu pelajaran dan siswa-siswa di dalam kelompok memastikan bahwa kelompok itu bisa menguasai pelajaran tersebut.

Keunggulan Kooperatif tipe STAD adalah adanya kerja sama dalam kelompok dan dalam menentukan keberhasilan kelompok tergantung keberhasilan individu sehingga setiap anggota kelompok tidak bisa menggantungkan pada anggota yang lain. Peneliti menggunakan model Kooperatif tipe STAD pada pembelajaran tematik berdasarkan pada penelitian relevan yaitu penelitian yang sudah dilaksanakan oleh Jatimah pada tahun 2015 dengan judul Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Variasi Permainan Nagawan Pada Siswa Kelas V SD Negeri Perumnas. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Penelitian Relevan kedua adalah Penelitian yang dilakukan oleh Esthi Santi Ningtyas, dkk pada tahun 2017 dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Tipe Make-A Match Berbantuan Media Komik Interaktif Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Ips.

Berdasarkan dari hasil kedua penelitian yang relevan tersebut, peneliti akan meneliti model pembelajaran kooperatif STAD pada pembelajaran tematik tema 1 Subtema 1 pembelajaran 1 di SDN Mojolangu 5 Malang. Dari model tersebut penulis juga ingin mengetahui prestasi belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif STAD. Alasan penelitian ini dilakukan karena penelitian “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD Untuk

Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Mojolangu 5 Malang” belum pernah diteliti.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian diatas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD yang dapat meningkatkan pembelajaran tematik kelas IV SDN Mojolangu 5 Malang?
2. Bagaimana peningkatan aktivitas siswa setelah penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada pembelajaran tematik kelas IV SDN Mojolangu 5 Malang?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada pembelajaran tematik kelas IV SDN Mojolangu 5 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, tujuan yang akan dicapai adalah.

1. Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada pembelajaran tematik kelas IV SDN Mojolangu 5 Malang.
2. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa setelah penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada pembelajaran tematik kelas IV SDN Mojolangu 5 Malang.

3. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada pembelajaran tematik kelas IV SDN Mojolangu 5 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat bagi seluruh pihak baik secara langsung maupun tidak langsung.

1. Bagi siswa, penelitian ini dapat diharapkan mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dan memberikan wawasan untuk lebih aktif dalam pembelajaran tematik.
2. Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai pengetahuan dalam mengadakan variasi pembelajaran model Kooperatif STAD dalam upaya mengoptimalkan hasil belajar siswa.
3. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengalaman dan ilmu pengetahuan baru dalam penerapan model pembelajaran Kooperatif STAD dan sebagai bahan acuan bagi peneliti yang akan melaksanakan tindakan penelitian serupa.

E. Definisi Operasional

Digunakan agar tidak terjadi kesalahan pengertian dalam memahami hasil penelitian ini, maka istilah-istilah penting dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Model Pembelajaran adalah pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran pembelajaran yang menggambarkan kegiatan dari awal sampai akhir yang diterapkan secara khas oleh guru.

2. Pembelajaran Tematik adalah suatu pembelajaran terpadu yang menggunakan tema tertentu untuk dikaitkan oleh beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan pada proses pembelajaran.
3. Aktivitas belajar adalah suatu kegiatan yang saat penting dilakukan dalam proses belajar mengajar.
4. Hasil Belajar adalah tingkat pencapaian atau ketuntasan belajar siswa terhadap indikator pencapaian hasil belajar yang telah ditentukan.
5. *Student Team Achievement Division* (STAD) yaitu siswa dalam suatu kelas tertentu dipecah menjadi kelompok dengan anggota 4-5 orang, setiap kelompok haruslah heterogen, terdiri dari laki-laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku, dan perbedaan kemampuan atau prestasi.

